

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 TINJAUAN UMUM

Kebijakan pemerintah untuk memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada daerah untuk mengatur dan membangun daerah masing-masing atau lebih dikenal dengan otonomi yang diperluas memberikan dampak yang positif bagi perkembangan dan pembangunan di daerah. Pembangunan saat ini tidak hanya dipusatkan di ibukota tetapi diharapkan juga sampai di daerah-daerah sehingga dampak dan manfaatnya dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia. Untuk menunjang kehidupan sosial dan ekonomi salah satunya dibutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Suatu sistem transportasi yang menyeluruh dan lengkap sudah merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan sistem transportasi merupakan salah satu faktor utama meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan suatu kota.

Jaringan jalan yang merupakan sarana utama transportasi darat menjadi sangat penting adanya, karena seperti diketahui jalan merupakan urat nadi perekonomian, sedangkan ekonomi yang meningkat sangat diperlukan sebagai penunjang dalam pembangunan. Jembatan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari jaringan jalan itu sendiri, ikut pula berperan. Jalan yang baik tidak ada artinya apabila jembatan-jembatan yang ada diruas jalan tersebut belum memadai sesuai dengan kebutuhannya.

Dewasa ini jaringan jalan di Indonesia masih kurang, ditandai oleh adanya kemacetan-kemacetan lalu lintas, terutama di daerah-daerah yang sudah berkembang seperti kota-kota besar. Di beberapa daerah masih terdapat tempat yang tidak terjangkau oleh sarana transportasi karena kurangnya prasarana.

1.2 LATAR BELAKANG

Dengan meningkatnya jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi serta didukung oleh potensi daerah yang cukup baik menyebabkan arus lalu lintas pada jalur tersebut akan semakin ramai. Dimana jembatan lama selain kecil dan sudah tidak memenuhi kapasitas jalan yang dibutuhkan untuk dilalui. Jembatan lama yang hanya dapat dilalui kendaraan roda dua hanya satu arah.

Untuk menampung kapasitas dan beban lalu lintas yang lebih besar maka dibuat perencanaan jembatan baru yang lebih kuat.

Alasan lain yang melandasi perlunya pembangunan jembatan ini adalah adanya keinginan pemerintah daerah untuk lebih menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dan industri daerah sekitar sehingga diharapkan dapat dicapai pemerataan hasil pembangunan. Dengan demikian, dapat dicapai kelancaran distribusi barang dan jasa dari kota ke desa sekitarnya maupun sebaliknya. Dengan kata lain penyaluran barang dan jasa dari pusat produksi yaitu produsen ke daerah pemasaran atau konsumen menjadi lancar. Rencana pembangunan ini terletak di desa Karang Tengah dan merupakan perbatasan antara dua desa Karang Tengah dengan Wonosalam Kabupaten Demak. Pembangunan jembatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif permasalahan yang ada.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

Sesuai dengan maksud untuk mengentaskan daerah terisolir dan memperlancar roda perekonomian di kota Demak, maka akan dibuat Jembatan Lempuyang yang menghubungkan 5 (lima) desa Karang Tengah dan sekitarnya terhadap kota Demak.

Jembatan dibangun dengan maksud dan tujuan sebagai berikut :

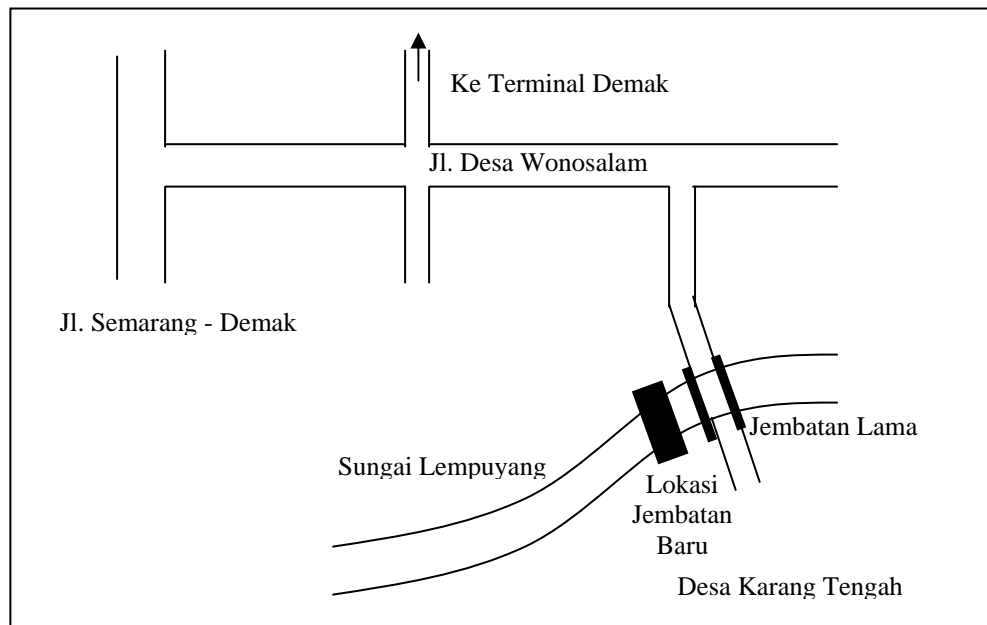
- a. Mewujudkan suatu jaringan jalan raya pada tingkat pelayanan yang mantap, khususnya untuk mewujudkan konstruksi jembatan yang kuat, kokoh dan stabil.
- b. Sebagai sarana penghubung antara kota dan desa.
- c. Memberi tingkat pelayanan dan jembatan yang lebih baik.

- d. Mengantisipasi kebutuhan dan perkembangan suatu daerah atas sarana transportasi untuk saat sekarang dan masa yang akan datang.

1.4 LOKASI PEKERJAAN

Pembangunan jembatan sungai lempuyang ini merupakan pembangunan jembatan baru yang berlokasi di desa Karang Tengah Kecamatan Demak Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada peta lokasi di bawah ini :



Gambar 1.1 Peta Lokasi Jembatan

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembatasan masalah yang dibahas dalam perencanaan jembatan ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Penentuan trase / lokasi.
2. Pemilihan jenis struktur.
3. Aspek lalu lintas.
4. Aspek hidrologi dan kesungai.

5. Aspek tanah.
6. Perhitungan struktur jembatan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan tugas akhir ini, terdiri atas enam bab dengan beberapa sub bab yang dapat diperinci sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai tinjauan umum, latar belakang masalah, maksud dan tujuan, lokasi pekerjaan, lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II : STUDI PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai tinjauan umum, aspek arus lalu lintas, aspek hidrologi, aspek tanah, aspek konstruksi, aspek geometri dan aspek pendukung.

BAB III : METODOLOGI

Dalam bab ini akan dibahas mengenai tahapan-tahapan perencanaan yang terdiri dari persiapan, pengumpulan data, analisa dan pengolahan data, pemecahan masalah.

BAB IV : ANALISA DATA

Bab ini membahas mengenai analisa data topografi, analisa data lalu lintas, analisa geometrik, analisa data hidrologi, analisa data tanah, pemilihan tipe jembatan, menentukan bentang jembatan dan penentuan spesifikasi jembatan.

BAB V : PERHITUNGAN KONSTRUKSI

Bab ini membahas mengenai hasil analisa data yang akan dihitung untuk perencanaan spesifikasi teknis bangunan dan perhitungan bangunan utama maupun bangunan penunjang atau tambahan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dalam penyelesaian tugas akhir.